



Pendekatan Emosional Masyarakat Desa Negara Batin II Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

Hermin Syamsiah¹, Meryna Putri Utami²

^{1,2}PGMI, Tarbiyah, STAINU Kotabumi Lampung, Lampung Utara, Indonesia

Email: ¹herminsyamsiah123@gmail.com, ²mern4put3@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 04-01-2023

Accepted: 27-01-2023

Published: 30-01-2023

Keywords:

Emotional
Public
Education Child

Abstract

The community's understanding, especially parents, of the awareness of the importance of education needs to be increased through an emotional approach. This was done in order to be able to provide a good education, including education in schools, families, and in the community, as well as encouraging the community to consider encouraging children to get education to a higher level, to prepare children as the next generation of the nation. The community environment is very influential in improving children's education, as well as the family environment. This research aims to make people aware of the importance of education for children. The method used in this research activity is to use descriptive research methods, which focus on problems that are appropriate to what they were at the time the research took place. In this study, the presentation of data using observation techniques, interviews and documentation. Based on the results of the study, there were 115 children who had dropped out of school. Using a random sampling technique, the researchers used the sample by drawing lots and obtained a sample of 30 children who had dropped out of school. The level of education of parents and the low economic income of the family is one of the factors causing children to drop out of school. With the directives using an emotional approach that the researchers carried out to the Negara Batin II village community, it turned out that it greatly influenced the community's better and increased views of the importance of education for children.

Abstrak

Pemahaman masyarakat terutama orang tua atas kesadaran pentingnya pendidikan perlu di tingkatkan melalui pendekatan emosional. Hal itu dilakukan agar mampu memberikan pendidikan yang baik, antara pendidikan disekolah, keluarga, maupun di masyarakat, serta mendorong masyarakat agar bisa mempertimbangkan untuk mendorong anak mendapatkan pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi, untuk bekal anak sebagai generasi penerus bangsa. Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendidikan anak, begitu pula lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang memfokuskan pada masalah yang sesuai apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 115 anak yang mengalami putus sekolah, dengan menggunakan teknik sample random sampling peneliti menggunakan sampel dengan cara di undi dan mendapatkan sampel sebanyak 30 anak yang mengalami putus sekolah. Tingkat pendidikan orang tua dan rendahnya pendapatan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor anak mengalami putus sekolah. Dengan adanya arahan-arahan menggunakan pendekatan emosional yang peneliti lakukan ke masyarakat desa Negara Batin II, ternyata sangat mempengaruhi pandangan masyarakat yang lebih baik dan meningkat akan pentingnya pendidikan bagi anak.

Kata Kunci: Emosional, Masyarakat, Pendidikan Anak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia. Maka dari itu, setiap anak harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara, pendidikan adalah sebagai usaha untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, supaya mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan, kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Melalui pendidikan formal maupun non formal, anak akan mengalami perubahan dalam dirinya, baik pengetahuan maupun perilakunya. Untuk itu, orang tua harus lebih terlibat dalam pendidikan anak. Kesadaran pentingnya pendidikan anak bagi masyarakat diharapkan dapat menciptakan generasi yang mempunyai budi pekerti dan wawasan yang tinggi, serta semangat pantang menyerah dan peduli terhadap pendidikan anak yang akan menambah jumlah mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

Masyarakat, terutama di desa terkenal sebagai masyarakat yang ramah, sopan dan santun, hidup bergotong royong, bertetangga dengan baik, dan guyub rukun. Akan tetapi wawasan yang dimiliki oleh masyarakat di desa tentang pentingnya pendidikan untuk anak sangatlah minim, apalagi dengan kondisi perekonomian masyarakat di desa yang kurang mendukung. Saat ini masih ada masyarakat, terkhusus orang tua menganggap bahwa pendidikan merupakan hal yang kurang penting. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah, lingkungan sekitar dan sulitnya perekonomian keluarga. Ada pula sebagian orang tua yang berpendapat bahwa lebih baik anaknya tidak sekolah, karena bisa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, daripada melanjutkan pendidikan dan harus mengeluarkan banyak biaya untuk pendidikan. Dalam hal itu, keluarga yang pendapatannya kurang mampu, merasa mendapatkan beban dalam memenuhi semua kebutuhan yang semakin banyak dan membebani, termasuk untuk biaya pendidikan. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pendidikan anak. Untuk itu masyarakat, khususnya orang tua sangat membutuhkan bimbingan pendekatan emosional untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan anak. Berdasarkan hasil survey pada penelitian tentang, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak di Desa Negara Batin II masih kurang. Disamping karena rendahnya perekonomian keluarga, keinginan dan dorongan dari orang tua yang sangat minim.

Berdasarkan data yang saya peroleh, tingkat pendidikan di Desa Negara Batin II, rata-rata adalah jenjang SD, SMP dan SMA sederajat, bahkan ada pula yang tidak pernah sekolah. Mereka memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikannya. Untuk itu, saya sebagai mahasiswa STAINU kotabumi, dalam KKN ini mengadakan penyuluhan dengan judul “Pendekatan Emosional Masyarakat Desa Negara Batin II Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Bagi Anak”. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana cara melakukan pendekatan emosional masyarakat Desa Negara Batin II untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan anak. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak. Adapun landasan teori yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

a. Pengertian Pendidikan Menurut KI Hajar Dewantara

Pendidikan adalah sebagai usaha untuk memberikan tuntunan kepada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka menjadi baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang mendapatkan keselamatan, kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Surya Dharma Ali, beliau menjelaskan bahwa pendidikan adalah bagian yang mendasar bagi setiap perubahan masyarakat. Pendidikan menjadi tumpuan dalam prosedur perubahan masyarakat, dan tidak saja pada tingkat perseorangan tapi juga kehidupan publik yang lebih luas. Dasar daripada pendidikan secara umum sangat bergantung keadaan dasar negara. Setiap negara memiliki dasar negara yang disesuaikan hampir dari semua elemen pembangunan negara itu. Misalnya, berbagai suku, keanekaragaman budaya, karakteristik, adat istiadat, sejarah masa lampau yang dialami negara, potensi dan kandungan alami, keanekaragaman hayati, letak posisi negara, kondisi demografis dan sebagainya. Mengetahui akan pentingnya pendidikan itu bagi kelangsungan hidup manusia, maka mayoritas negara di dunia ini bertindak langsung dalam menangani masalah - masalah yang bersangkutan dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara itu menentukan sendiri tujuan dan dasar pendidikan di negaranya. Dalam hal tujuan pendidikan masing-masing orang sangat bergantung kepada persepsi pengalaman, keinginan dan ketuhanan. Sebagian orang berharap kepada pendidikan adalah untuk perubahan nasib. Adapun menurut islam, tujuan pendidikan yakni untuk membentuk seseorang

agar sehat, pintar, taat dan tunduk kepada perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga mereka bisa mendapatkan kebahagiaan.

b. Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan. Namun, tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan kehidupan pada masyarakat Indonesia. Menurut, Dr. Rahmat Hidayat, MA. dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya) menerangkan bahwa, tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga untuk mengembangkan manusia, yakni manusia yang beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti, sehat jiwa dan raga, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih, dan memiliki rasa tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat membutuhkan waktu yang lama, dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Kemudian, Ki Hajar Dewantara, menerangkan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mendidik anak agar menjadi seseorang yang sempurna dalam kehidupannya, yang selaras dengan alamnya dan masyarakat di sekitarnya. Dari definisi tujuan pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan utama dalam kehidupan manusia, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjadikannya manusia yang sempurna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan adanya tujuan pendidikan ini manusia diharapkan untuk selalu mempunyai arah dan wawasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mencapai cita-cita di masa yang akan datang. hidupnya lahir dan batin dunia dan akhirat. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia. Maka dari itu, setiap anak harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendidikan

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu pendukung pendidikan yang paling utama, karena pendidikan pertama yang kita dapatkan adalah dari dalam keluarga kita. Menurut Slameto (2003) yang dikutip oleh Dr. Rahmat Hidayat MA. dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan menerangkan bahwa, faktor keluarga yang mempengaruhi pendidikan yaitu: cara orang tua dalam mendidik; suasana rumah; relasi antar anggota keluarga; keadaan ekonomi keluarga; latar belakang kebudayaan keluarga dan pengertian orang tua. Menurut Prof. Dr. Bagong Suyatno dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Anak menjelaskan bahwa faktor penyebab anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami putus sekolah sangat bermacam-macam. Namun, faktor yang paling sering menjadi penyebabnya adalah fungsi dan peran anak sebagai salah satu sumber pendapatan bagi keluarga. Jadi, anak sering dituntut untuk bekerja dan membantu kebutuhan perekonomian keluarga. Selain perekonomian keluarga, pengertian orang tua juga sangat mendukung anak dalam melanjutkan pendidikan, kurangnya pengertian orang tua tidak jauh beda dengan perhatian orang tua, anak akan menjadi nakal dan tidak terarah jika mengalami kurangnya pengertian dan perhatian dari orang tua. Kemudian suasana rumah yang tenang, damai dan penuh kasih sayang juga merupakan hal yang dapat memicu anak semangat bersekolah. Hubungan keluarga yang kurang harmonis akan menimbulkan beban pikiran pada anak sehingga anak akan merasa malas, sedih, murung dan tidak semangat untuk sekolah.

2) Lingkungan Sekolah

Menurut Depdiknas (1144:2013) dalam KBBI, sekolah merupakan lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Jadi, menurut teori tersebut, dapat dijabarkan bahwa di sekolah adalah salah satu tempat untuk manusia saling memberikan ilmu (guru) dan mendapatkan ilmu (anak didik). Untuk itu, agar siswa memiliki keinginan untuk menuntut ilmu, guru harus memiliki strategi untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menuntut ilmu. Banyak sekali kasus anak yang tidak mau sekolah karena sikap gurunya. Oleh karena itu guru harus bersikap lebih lembut, baik dan bisa memberi bimbingan yang lebih untuk siswanya. Karena peran guru di sekolah bukan hanya mengajar namun memberikan contoh baik sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya. Anak akan mencontoh perilaku orang tuanya ketika di rumah, dan anak juga akan mencontoh perilaku gurunya ketika di sekolah. Karena orang tua mereka ketika di sekolah adalah gurunya. Namun, selain guru, sekolah juga harus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan dapat menciptakan rasa nyaman bagi siswa. Fasilitas sekolah yang kurang memadai membuat anak kurang bersemangat untuk sekolah, kebanyakan dari mereka

membandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang fasilitas sekolahnya lebih baik. Contohnya di sekolah tersebut tidak ada lapangan olahraga, bangku yang rusak, sumber bacaan siswa yang sedikit, dan lain sebagainya.

3) Lingkungan Masyarakat

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendidikan adalah lingkungan masyarakat yakni sebagai lingkungan pendidikan yang sangat penting di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi pendidikan antara lain: kegiatan dalam masyarakat; media sosial; teman bergaul; bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang mendukung putus tidaknya anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya pergaulan sesama teman sebaya, sangat mempengaruhi anak tersebut. Jika bergaul dengan teman yang rajin sekolah maka anak akan terpengaruh, begitu pula sebaliknya. Kemudian bentuk kehidupan masyarakat juga sangat berpengaruh, jika banyak masyarakat yang mengalami putus sekolah dan tidak saling mendukung satu sama lain dalam persoalan pendidikan maka, sangat berdampak bagi anak yang masih perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya, ada anak yang membolos dan ada masyarakat yang tahu anak itu sedang membolos sekolah, kemudian mereka menegur anak tersebut dan melaporkan ke orang tuanya maka, anak tersebut akan sedikit jera dan takut untuk membolos lagi. Sedangkan jika masyarakat tidak peduli dengan hal tersebut maka, anak tersebut akan mengulainya secara terus menerus. Jika hal tersebut selalu terjadi, anak akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah bahkan bisa di keluarkan dari sekolahnya. Hal tersebut sangat berdampak buruk bagi pendidikan anak di masyarakat yang mayoritas mengalami putus sekolah. Maka dari itu lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh bagi anak agar tidak mengalami putus sekolah dan dapat melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

4) Rasa Malas

Rasa malas anak untuk pergi sekolah bisanya terjadi karena banyak hal, seperti tidak memiliki teman bermain, karena tidak pandai bersosialisasi sehingga sering di ejek teman-teman yang lain. Hal tersebut menjadi pemicu utama yang menimbulkan rasa malas berlebih yang sering di alami anak. Kemalasan untuk berangkat sekolah merupakan hal yang lama-kelamaan akan berakibat fatal untuk berlanjutnya pendidikan anak, jika anak malas untuk ke sekolah, di absensi siswa akan banyak sekali keterangan alfa ataupun membolos, sehingga anak akan di berikan surat panggilan untuk orang tua. Ketika anak sudah mengalami hal tersebut, biasanya anak akan merasa malu, dan lebih malas lagi untuk berangkat sekolah. Maka dari itu, orang tua maupun guru harus mencegah rasa malas adan memberikan solusi untuk segala problema yang di alami anak tersebut, agar tidak malas lagi untuk berangkat sekolah dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

5) Hobi Bermain

Faktor lain yang dapat mempengaruhi anak mengalami putus sekolah adalah anak yang hobi dan sangat sering bermain. Jika anak terlalu sering bermain tanpa pengawasan orang tua, anak tidak akan tau waktu kapan mereka harus pulang, belajar, dan mengerjakan tugas sekolah. Terkadang ketika waktunya sekolah, anak malah asik bermain dengan teman-temannya dan memicu untuk membolos, seperti nongkrong di kantin atau warung, main di warnet dan ada pula yang brmain playstation sampai lupa waktu. Untuk itu orang tua harus benar-benar memperhatikan kegiatan sehari-hari yang di lakukan oleh anak. Untuk mengantisipasi anak salah pergaulan.

d. Pengertian Emosi

Emosi adalah suatu reaksi baik dalam bentuk positif maupun negatif yang terjadi pada diri seseorang ketika dihadapkan pada suatu hal yang merangsangnya. Emosi disebut penting dalam hubungan antar individu karena merupakan metode seseorang untuk berkomunikasi dalam interaksi sosial. Menurut Daniel Goleman emosi menjurus pada suatu pikiran dan perasaan yang khas, suatu keadaan psikologis dan biologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan langkah untuk memotivasi bai dari luar dan dalam individu. Sebagai contoh, emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara psikologi terlihat emosi, tertawa, sedih yang dapat mendorong seseorang berperilaku menangis. Menurut Chaplin (1989) dalam dictionary of psychologi, emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam

sifatnya dari perubahan perilaku. Perkembangan dan pertumbuhan emosi, seperti juga pada tingkah laku lainnya, ditentukan oleh perkembangan dan proses belajar.

e. Pengendalian Emosi

Meskipun emosi mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, karena adanya emosi dapat membantu manusia dalam menjaga diri dan kelestarian hidupnya, namun emosi yang berlebihan dapat membahayakan kesehatan fisik dan psikis manusia. Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Menurut Idris Warsah (1999:2021) emosi menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan hormonal di dalam tubuh, dan memunculkan ketegangan psikis, terutama pada emosi-emosi negatif. Dalam konteks ini al-qur'an memberi petunjuk manusia agar mengendalikan emosinya guna mengurangi ketegangan-ketegangan fisik dan psikis, dan menghilangkan efek negatif.

f. Definisi Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi, dalam meyakini menghayati dan memahami. Manusia memiliki unsur jasmani dan rohani, serta tidak dapat hidup sendiri dimana manusia akan saling membutuhkan dalam tatanan kehidupan sosial bermasyarakat. Sesuai dengan kodratnya manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat karena, di dalam diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Interaksi antara manusia akan berjalan dengan baik apabila masing-masing mampu berkomunikasi secara efektif sehingga dari komunikasi tersebut terbentuklah antar pribadi yang baik. Dalam hal ini, hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan manusia karena manusia akan tergantung kepada orang lain dalam emosi, pemahaman informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra dirinya serta membantunya mengenali harapan-harapan orang lain.

g. Hakikat Masyarakat Desa

Menurut Aswasulasikin (2017) di dalam bukunya menerangkan bahwa, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan, untuk menuju tujuan yang sama. Dalam keadaan yang sebenarnya, masyarakat desa memiliki arti tersendiri dalam kasjian struktur sosial atau kehidupannya. Dalam keadaan yang sebenarnya dianggap sebagai standar dan pemeliharaan sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti gotong royong, tolong menolong, keguyuban, persaudaraan, kesenian, kepribadian, dalam berpakaian, adat istiadat, nilai-nilai dan norma. Tujuan pendidikan adalah memberikan peluang secara luas kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pembangunan pendidikan, karena pemerintah bukan satu-satunya penyelenggara pendidikan. Selama ini telah terjadi kesenjangan antara masyarakat dengan sekolah, seolah ada jurang pemisah. Bahkan ada yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah sekedar penitipan anak karena orang tua tidak memiliki waktu untuk menjaga dan mendidiknya, atau mungkin tidak bisa mendidik anaknya dengan baik. Pendidikan merupakan kegiatan orang tua untuk mempengaruhi kehidupan anak. Orang tua menanamkan nilai-nilai yang ada dimasyarakatnya sehingga generasi muda siap secara fisik dan mental memasuki kehidupan masyarakat yang memiliki nilai-nilai kolektif tertentu. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam praksis pembangunan pendidikan di sekolah, diperlukan adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat, hubungan tersebut dibangun melalui komunikasi yang baik. Komunikasi yang dimaksud pada hakikatnya adalah hubungan kerja yang erat antara masing-masing manusia, karena antara manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Manusia harus saling berkomunikasi agar dapat mencapai tujuan hidupnya.

h. Perekonomian masyarakat desa

Perlu kita ketahui bahwa perekonomian di desa berbeda dengan perekonomian di kota. Menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2015) di dalam bukunya menerangkan bahwa perekonomian di desa sangat lambat, karena dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang menunjang dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Pendapatan utama yang diperoleh masyarakat di desa adalah hasil pertanian atau perkebunan. Pada waktu dan musim tertentu, hasil pertanian atau perkebunan dapat mencapai harga tinggi. Akan tetapi, pada waktu dan musim yang lain, harga produk pertanian dapat menurun ke harga terendah. Meskipun mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian sendiri. Maka dari itu jika harga hasil pertanian menurun, upah para pekerja atau buruh tani pun ikut menurun. Hal tersebut yang

menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan ekonomi. Dengan terjadinya kesulitan ekonomi yang di alami oleh masyarakat, maka sangat berpengaruh terhadap wawasan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian deskriptif, yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang sesuai apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teknik Simple Random Sampling, yakni teknik acak sederhana. Di desa Negara Batin II terdapat 004 RK dan secara keseluruhan terdapat anak yang mengalami putus sekolah sejumlah 115 anak. Maka dari itu untuk menentukan sampel menggunakan sample random sampling, peneliti melakukan undian antar RK 001 sampai RK 004. Berdasarkan hasil undian tersebut, sampel yang terpilih adalah RK 003 dengan jumlah 30 anak yang mengalami putus sekolah.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview dan dokumentasi. Kegiatan penyuluhan “Pendekatan emosional masyarakat Desa Negara Batin II untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan bagi anak” dilaksanakan di hari minggu 24 september 2022 di Desa Negara Batin II. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang mengalami tidak tamat sekolah dan orang tua yang memiliki anak yang tidak tamat sekolah, dengan tolak ukur yang telah ditetapkan antara lain, tidak tamat sekolah pada jenjang SD, SMP dan SMA sederajat yang bertempat tinggal di Desa Negara Batin II. Hasil wawancara masyarakat yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang putus sekolah adalah sebagai berikut: Mereka mengalami putus sekolah karena faktor lingkungan keluarga yakni pendapatan ekonomi keluarga yang sangat minim; Faktor lingkungan sekolah, yakni biaya pendidikan yang mahal bagi masyarakat desa; dan faktor lingkungan masyarakat, karena bagi mereka lebih baik bekerja dari pada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena dapat membantu perekonomian keluarga. Maka dari itu mereka sangat keberatan jika harus mengeluarkan biaya pendidikan untuk anaknya. Selain wawancara, peneliti juga memberikan angket untuk mengetahui seberapa tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan sample random sampling dengan sistem undian di Desa Negara Batin II. Dari RK 001 sampai RK 004 yang terdiri dari 115 anak yang mengalami putus sekolah. Sampel yang terpilih pada undian tersebut adalah RK 003 dengan jumlah 30 anak yang mengalami putus sekolah. Hal-hal yang peneliti dapatkan di masyarakat RK 003, tingkat pendidikan orang tua dan rendahnya pendapatan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor anak mengalami putus sekolah. Berdasarkan survey 80% anak putus sekolah karena orang tua tidak mendapatkan pendidikan yang baik sehingga sangat berpengaruh pada kurangnya pengetahuan pentingnya pendidikan bagi anak. Pendidikan orang tua yang mempunyai anak putus sekolah, rata-rata hanya menempuh jenjang SD dan ada pula orang tua yang tidak sekolah. Oleh karena itu rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan kurangnya tanggung jawab orang tua untuk mendukung dan memberikan pendidikan yang tinggi untuk anaknya.

Selain itu pendapatan orang tua juga menjadi penyebab anak harus putus sekolah. Anak mengalami putus sekolah karena tidak ada biaya untuk pendidikan. Tuntutan kebutuhan ekonomi mengakibatkan orang tua sibuk bekerja dan bahkan ada yang melibatkan anak untuk ikut bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Walaupun usia mereka belum cukup umur untuk melakukan kewajiban tersebut. Orang tua yang memiliki anak putus sekolah mayoritas adalah petani. Dan tidak semua masyarakat petani memiliki kebun yang luas. Belum lagi dengan harga yang kadang naik turun dari hasil pertanian sangat berdampak buruk bagi pendapatan ekonomi mereka, terutama orang tua yang memiliki anak putus sekolah. Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah (Ayu, Fariz & Rifal, 2020) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak tidak tamat sekolah yakni faktor yang berasal dari orang tua yang terbebani untuk mengeluarkan biaya pendidikan dan kurangnya dukungan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengisian angket terdapat 40% masyarakat yang berpendapat bahwa pendidikan sangatlah penting, namun ekonomi keluarga tidak dapat dipaksakan untuk memenuhi biaya pendidikan, jika tidak mampu, tidak perlu sekolah. Dan 60% masyarakat menganggap pendidikan perlu didapatkan hanya sekedar untuk bisa membaca dan menulis saja. Dari persentase tersebut mengakibatkan orang tua tidak mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Selanjutnya, dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengadakan penyuluhan dan arahan dengan menggunakan pendekatan emosional agar terciptanya motivasi dan wawasan yang luas terhadap masyarakat terutama orang tua dan anak untuk lebih memiliki kesadaran yang tinggi atas pentingnya pendidikan untuk anak. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengutarakan

harapan mereka agar dapat menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kedua, peneliti menjelaskan tujuan dari pendidikan, dan meluruskan bahwa pendidikan bukan hanya ditempuh hanya untuk bisa membaca, menulis dan berhitung saja.

Ketiga, peneliti memberikan gambaran dampak negatif yang akan terjadi jika anak mengalami putus sekolah. Peneliti juga memberikan solusi agar anak dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya yang sangat ringan, contohnya dengan mengajukan program PIP, bidikmisi dan lain sebagainya dengan menggunakan surat keterangan tidak mampu. Agar tidak ada pendapat lagi untuk menjadikan kesulitan ekonomi sebagai penghalang dalam memberikan pendidikan setinggi-tingginya untuk anak. Keempat, peneliti memberikan motivasi akan pentingnya pendidikan bagi anak, dan keuntungan yang dapat diperoleh jika anak mendapatkan pendidikan yang tinggi. Setelah komunikasi dengan masyarakat, melalui pendekatan emosional terlaksana, peneliti memberikan angket yang kedua untuk mengetahui seberapa berpengaruh memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan bagi anak dengan menggunakan pendekatan emosional. Dari kegiatan penelitian tersebut, sekitar 90% masyarakat, khususnya orang tua lebih memilih untuk mendukung dan memfasilitasi anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Bahkan sebagian orang tua yang tadinya merasa keberatan jika harus mengeluarkan biaya pendidikan untuk anaknya, mereka lebih bersemangat untuk memperbaiki kesulitan ekonomi demi mendukung anaknya untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pendapatan orang tua yang menjadi penyebab anak harus putus sekolah. Anak mengalami putus sekolah karena tidak ada biaya untuk pendidikan. Tuntutan kebutuhan ekonomi mengakibatkan orang tua sibuk bekerja dan bahkan ada yang melibatkan anak untuk ikut bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Walaupun usia mereka belum cukup umur untuk melakukan kewajiban tersebut. Orang tua yang memiliki anak putus sekolah mayoritas adalah petani dan tidak semua masyarakat petani memiliki kebun yang luas. Belum lagi dengan harga yang kadang naik turun dari hasil pertanian sangat berdampak buruk bagi pendapatan ekonomi mereka, terutama orang tua yang memiliki anak putus sekolah. Kesadaran masyarakat terutama di Desa Negara Batin II RK 003 masih sangat rendah tentang pentingnya pendidikan anak. Dengan terjadinya kesulitan ekonomi yang dialami oleh masyarakat, maka sangat berpengaruh terhadap wawasan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak. Disamping karena rendahnya perekonomian keluarga, keinginan dan dorongan dari orang tua yang sangat minim juga sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 40% masyarakat yang berpendapat bahwa pendidikan sangatlah penting, namun ekonomi keluarga tidak dapat dipaksakan untuk memenuhi biaya pendidikan, jika tidak mampu, tidak perlu sekolah. Dan 60% masyarakat menganggap pendidikan perlu didapatkan hanya sekedar untuk bisa membaca dan menulis saja. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengadakan penyuluhan dan arahan dengan menggunakan pendekatan emosional.

Dari kegiatan penyuluhan tersebut, sekitar 90% masyarakat memilih untuk mendukung dan memfasilitasi anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Dengan adanya penyuluhan pentingnya pendidikan anak menggunakan pendekatan emosional masyarakat Desa Negara Batin II, ternyata sangat berpengaruh bagi kesadaran masyarakat untuk lebih menganggap bahwa pendidikan sangatlah penting bagi anak.

REFERENCES

- [1] Aswasulasikin, *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan*, Depublish, Yogyakarta, 2017.
- [2] Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan*, LP2 STAIN, Curup, 2016.
- [3] Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Pedesaan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015.
- [4] Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2018.
- [5] Prasetya, Akhmad Fajar, *Mengenal Emosi*, K-Media, Yogyakarta, 2018.
- [6] Warsah, Idi, *Psikologi Suatu Pengantar*, Tunas Gemilang Press, Yogyakarta, 2021.